

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepribadian, pada dasarnya kepribadian Menurut C.G. Jung, kepribadian atau juga bisa disebut sebagai persona itu merupakan kedok manusia sepanjang hayatnya. Dan kedok ini berfungsi sebagai benteng pelindung untuk menutupu dan melindungi kehidupan batinnya. Sebab pada hakekatnya, manusia itu memang hampir-hampir tidak bias bertingkah laku wajar atau sebenarnya, menurut kodrat murni dirinya. Manusia itu tidak akan pernah bisa memahami arti dan hakekat sebenarnya daripada “dirinya sendiri” bagaimana dan dan siapa gerakan diri-sendiri itu. Sebab, orang lain yang lebih bisa mengerti diri kita, daripada dirikita sendiri.<sup>1</sup>

Allport yang mengemukakan pendapatnya tentang tentang kepribadian ini, yaitu “ *personality is the organization within the individual of those psychophysical system that determine this unique adjustmen to his unioerenment* ”. (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unuk terhadap lingkungan)

Pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Dynamic*, merujuk kepada perubahan kualitas prilaku (karakteristik) individu, dari waktu kewaktu, dari sitwasi ke sitwasi.

---

<sup>1</sup> Kartii Kartono, *Tori Kepribadian* (Bandung: Bandar Maju, 2005), hal 9

- b. *Organization*, yang menandakan pemulaan bagian-bagian struktur kepribadian yang independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lainnya, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukan kumpulan sifat-sifat, melainkan keterkaitan antara sifat-sifat tersebut, yang satu sama lainnya saling berhubungan atau berinteraksi.
- c. *Psychophysical system*, yang terdiri atas kebiasaan, sikap, emosi, sentiment, motif, keyakinan, yang kesemuanya aspek psikis, juga mempunyai dasar fisik dalam diri individu, seperti: syaraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan. Sistem psikofisik ini meski memiliki dasar atau fondasi pembawaan, namun dalam perkembangannya lebih dipengaruhi oleh hasil belajar, atau di peroleh melalui pengalaman.
- d. *Determine*, yang menunjukkan peranan sistem motivasi psikofisik. Dalam diri individu, sistem ini mendasari kegiatan-kegiatan yang khas, dan mempengaruhi bentuk-bentuknya. Sikap, keyakinan, kebiasaan, atau elemen-elemen sistem psikofisik lainnya muncul melalui stimulus, baik dari lingkungan, maupun dari dalam individu sendiri
- e. *Unique*, yang merujuk kepada keunikan atau keragaman tingkah laku individu sebagai ekspresi dari pola psikofisiknya. Dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak reaksi/respon yang sama dari dua orang, meskipun kembar identik.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> sayamsu yusuf dan A, Juntika Nurihsan, Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), hal 4-5

Ada pun kepribadian Islam dalam pandangan Fathin Yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan aspek spiritual Islam. Yang dimaksud dengan intelektual Islam adalah aktifitas berfikir; dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integral dan *komprehensif* tentang alam-ruaya, manusia, dan kehidupan. Dengan kata lain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interpretasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.<sup>3</sup>

Kepribadian Islam merupakan suatu kepribadian yang terbentuk dari dua aspek, yaitu intelektual Islam dan aspek spiritual Islam. Maksud dari intelektual Islam adalah aktivitas berfikir, menganalisa dan berfikir berdasarkan landasan Islam, serta berdasarkan teori yang integral tentang alam, manusia dan kehidupan. Intelektual Islam ini berpijak pada keimanan terhadap adanya Allah SWT. Segala hal lain lainnya. Kemudian, yang dimaksud dengan spiritual Islam adalah kualitas spiritual yang bisa mengendalikan serta mengarahkan naluri manusia sesuai dengan Allah SWT.<sup>4</sup>

Melihat penjelasan yang di kemukakan diatas, maka dari itu kepribadian merupakan sebuah corak perilaku dan kebiasaan individu yang tertanam dalam dirinya yang dapat di gunakan untuk bereaksi dalam menyikapi suatu situasi dan

---

<sup>3</sup> Fathi Yakan, *Problematik Dakwah dan Para Da'i*, (PT Era Adicitra Intermedia, Solo, 2005), hal. 174.

<sup>4</sup> NL Khusna, [eprints.stainkudus.ac.id/212/5/FILE%205.BAB%20II.pdf](http://eprints.stainkudus.ac.id/212/5/FILE%205.BAB%20II.pdf), 2016

sebagai alat untuk seseorang individu mempermudah beradaptasi dengan lingkungan. Corak perilaku dan kebiasaan ini merupakan kesatuan fungsional dan khas yang melekat pada individu seseorang, dari corak seseorang yang khas dapat menimbulkan kedok seseorang yang dapat digunakan untuk melindungi diri dan bahkan dapat juga digunakann dalam berhubungan dengan masyarakat, lingkungan, dan juga teman-teman sebayanya. Namun kedok yang melekat pada individu seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa factor terutama factor lingkungan hidupnya.

Kegiatan keagamaan, kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan "-an" yang menunjukkan kata sifat yaitu berdifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

- a. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya<sup>5</sup>
- b. Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang ditatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hal 9

<sup>6</sup> Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hal 139

- c. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu system, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajara kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu<sup>7</sup>

Dari defines diatas terdapat pengertian bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahasian dunia dan akhirat kelak. Hal ini di perkuat dengan firman Allah SWT dalam Q.S ar-rum ayat 30

فَأَوْجِهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي سَخَّرَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.<sup>8</sup>*

Dari pengertian diatas penulis membuat penialai bahwa yang dimagsud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, tingkah laku, perkataan, lahir batin seseorang indifidu yang didasarkan terhadap nilai-nilai atau norma-norma yang berdasarkan kepada ajaran-ajaran agama, yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Seperti upaya yang diterapkan oleh lembaga Madrasah sanawiyah Negeri 2 Kota Blitar ini adala dengan menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan tahlil dan baca yasin setiap hari juma'at. Yang bertujuan membentuk kepribadian islami melalui kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan di lembaga madrasah.

Karena pentingnya penanaman kepribadian islami sejakdini mulai diperhatikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar. Salah satu pembentuk

---

<sup>7</sup> Lotus Life, (Online) <http://sujata-net.blogspot.com/2009/01/pengertian-agama.html>.  
Diakses tanggal 12 juni 2019.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an Karim, (Surabaya: Duta Ilmu), hal.

kepribadian islami dengan membuat program-program keagamaan untuk siswanya.

Budaya madrasah tersebut ditanamkan setiap harinya hingga menjadi pembiasaan rutin setiap hari. Berawal dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Madrasah Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahilan Siswa di MTsN 2 Kota Blitar” Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci sejauh mana pembentukan kepribadian melalui proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai kepribadian di madrasah tersebut, sehingga berimplikasi bagi terwujudnya akhlaqul karimah siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengkaji upaya-upaya madrasah dalam menanamkan kepribadian islami dalam mewujudkan akhlaqul karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar.

Dalam hal ini peneliti memaparkan secara singkat alasan meneliti dengan judul “Upaya Madrasah Dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahilan Siswa di MTsN 2 Kota Blitar” yang didasari oleh keunikan, dikatakan unik disini karena dalam pandangan umum atau pandangan yang dipahami oleh masyarakat kegiatan keagamaan tahlitan itu berkaitan kaitan dengan kematian, maksudnya yakni berkaitan dengan kirim-kirim doa kepada orang yang telah meninggal, bahkan dilaksanakan setelah 7 hari sampai 1000 hari setelah orang tersebut meninggal dunia. Namun dilembaga sekolah yang memiliki

lebel negri ini kegiatan keagamaan tahlilan digunakan untuk upaya madrasah dalam membentuk kepribadian siswa-siswanya.

## **B. Fokus Penelitian**

Bedasarkan latar belakan yang dibahas diatas, maka rumusnya adalah; sesuai judul yang diangkat oleh penulis maka penulis memfokuskan penelitianny sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan tahlil yasin dalam membentuk kepribadian islami siswa di MTaN 2 Kota Blitar
2. Bagamana latar belakang kegiatan tahlil yasin dilaksanakan untuk membentuk kepribadian islami siswa di MTsN 2 Kota Biltar
3. Bagaimana implikasi dari kegiatan tahlil yasin terhadap kepribadian islami siswa di MTsN 2 Kota Blitar

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan proses pembentukan kepribadian siswa melalui kegiatan keagamman tahlil yasin di MTs N 2 Kota Blitar
2. Menganalisa latar belakang pelaksanaan pembedukan kepribadian islami siswa memlalui kegiatan keagamaan tahlilan yasin di MTs N 2 Kota Blitar
3. Menganalisa implikasi dari kegiatan keagamaan tahlil yasin yang dilaksanakan guna membentuk kepribadian siswa MTs N 2 Kota Blitar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini nantinya memberikan sebuah gambaran begitu pentingnya pembentukna kepribadian di usia dini yang di salurkan

melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Yang mungkin dapat di kembangkan dan diterapkan.

2. Manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi banyak pihak, antara lain bagi siswa, lembaga, peneliti, dan perpustakaan IAIN Tulungagung.

- a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau memberi pengertian bagi siswa, khususnya siswa di MTs N2 Kota Blitar supaya dapat memanfaatkan kegiatan yang bermanfaat dalam membentuk kepribadian yang baik yang sesuai dengan kaidah islam yang dapat menjadikan generasi bangsa menjadi lebih baik yang dimulai dari diri individu para generasi.

- b. Manfaat bagi lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam usaha memperbaiki kepribadian para siswa. Supaya memberikan manfaat dan kesuksesan yang baik dari hasil pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan agar menjadi kajian sekaligus penunjang pembangunan peneliti-peneliti lain yang relevan melalui topik penelitian ini.



d. Manfaat bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai koleksi tambahan yang dapat di manfaatkan oleh para mahasiswa IAIN Tulungagung sebagai sumber belajar, bacaan, dan bahan kajian.

**E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Upaya Madrasah dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahlilan Di MTs N 2 Kota Blitar” akan penulis paparkan istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara konseptual

Judul skripsi ini adalah “Upaya Madrasah dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahlilan Di MTs N 2 Kota Blitar” penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Kegiatan keagamaan tahlil yasin

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut :

- 1). Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.

- 2) Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.
- 3). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata agama berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Sedangkan kegiatan keagamaan tahlil yasin adalah kegiatan yang telah menjadi teradisi ritual yang komposisi bacaanya terdiri dari beberapa ayat-ayat al-qur'an terutama yasin, tahlil, tahmid, sholawat, do'a, dan lain-lainnya.

Dengan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 43 :

فَأَوْجِهْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي سَخَّرَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِحَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

*Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah*

*Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan tahlil yasin adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, terutama yang ajaran-ajaran yang terkandung dalam tahlil yasin yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

b. Kepribadian islami

kepribadian ini, yaitu “ *personality is the organization within the individual of those psychophysical system that determine this unique adjustment to his environment* ”. (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan)

Pengertian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1). *Dynamic*, merujuk kepada perubahan kualitas perilaku (karakteristik) individu, dari waktu ke waktu, dari situasi ke situasi.
- 2). *Organization*, yang menekankan pemulaan bagian-bagian struktur kepribadian yang independen, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai hubungan khusus satu sama lainnya, ini menunjukkan bahwa kepribadian bukan kumpulan sifat-sifat, melainkan keterkaitan

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. Al-Qur'an Karim, (Surabaya: Duta Ilmu), hal. 369

antara sifat-sifat tersebut, yang satu sama lainnya saling berhubungan atau berinterelasi.

- 3). *Psychophysical system*, yang terdiri atas kebiasaan, sikap, emosi, sentiment, motif, keyakinan, yang kesemuanya aspek psikis, juga mempunyai dasar fisik dalam diri individu, seperti: syaraf, kelenjar, atau tubuh individu secara keseluruhan. Siste psikofisik ini meski memiliki dasar /fondasi pembawaan, namun dalam perkembangannya lebih dipengaruhi oleh hasil belajar, atau di peroleh melalui pengalaman.
- 4). *Determine*, yang menunjukkan peranan motivasional system psikofisik. Dalam diri individu, system ini mendasari kegiatan-kegiatan yang khas, dan mempengaruhi bentuk-bentuknya. Sikap, keyakinan, kebiasaan, atau elemenn-elemen system psikofisik lainnya muncul melalui stimulus, baik dari lingkungan,, maupun dari dalam individu sendiri.
- 5). *Unique*, yang meruju kepada keunikan atau keragaman tingkah laku individu sebagai eksperesi dari pola psikofisiknya. Dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak reaksi/respon yang sama dari dua orng, meskipun kembar identik.

Ada pun kepribadian Islam dalma pandangan Fathin yakan adalah suatu kepribadian yang terbentuk dari aspek intelektual dan aspek spiritual Islam. Yang dimagsud dengan intelektual Islam adalah aktifitas berfikir;

dan memutuskan sesuatu berdasarkan landasan teori yang integra dan *komprensif* tentang alam-*raya*, manusia, dan kehidupan. Dengan katalain, kepribadian Islam adalah aktifitas berfikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus, maupun perilaku umum, atau aktifitas berfikir dengan melakukan interperestasi terhadap segala peristiwa, menganalisis, dan memutuskannya berdasarkan pandangan Islam.

Kepribadian Islam merupakan suatu kepribadia yang terbentuk dari dua aspek, yitu intelektual Islam dan aspek spiritual Islam. Magsud dari intelektual Islam adalah aktivitas berfikir, menganalisa dan berfikir berdasarkan landasan Islam, serta belandaskan teori yang integral tentang alaam, manusia dan kehidupan. Intelektual Islam ini berpijak pada keimanan terhadap adanya Allah SWT. Segala hal gain lainnya. Kemudian, yang dimagsud dengan spiritual Islam adlah kualitas spiritual yang bisa mengendalikan serta mengarahkan naluri manusia sesuai dengan Allah SWT.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagai besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematik penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka. Dalam bab ini membahas tentang pengertian kegiatan keagamaan, pembahasan kepribadian khususnya siswa di MTs N2 Kota Blitar, dan pembahasan ruang lingkup pendidikan islam dan upaya pembentukan kepribadian siswa.

BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumberdata, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahaan data, dan tahapan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data, temuan dan pembahasan penelitian. Bab empat ini berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan “Upaya Madrasah dalam Membentuk Kepribadian Islam Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Tahlilan Di MTs N 2 Kota Blitar” Yang diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi lainnya yang di kumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V : Pembahasan. Bab kelima berisi pembahasan yang di sajikan melalui perbandingan atau persamaan dan hubungan antara kaitannya temuan penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

BAB VI : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang dijelaskan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan keberan temuan serta merupakan jawaban dari fokus penelitiann, dan mencerminkan makna-makna dari temuan tersebut.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan buku yang menjadi refrensi yang digunakan oleh peneliti, kemudian juga diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup biodata penulis yang menjelaskan biaoografi peneliti secara lengkap.

